

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

##### a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut *empowerment* asalnya dari kata “*power*” yang berarti “*control, authority, dominion*”. Awalan “*emp*” artinya “*on put to*” atau “*to cover with*” atau secara jelasnya “*more power*”. Jadi, *empowering* memiliki arti “*is passing on authority and responsibility*”, yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimiliki oleh seseorang.<sup>1</sup>

Secara istilah, pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki makna kemampuan dalam melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Setelah mendapat awalan ber- maka menjadi kata berdaya yang memiliki arti berkemampuan, berkekuatan, bertenaga, dan berakal atau mempunyai akal/cara dan sebagainya untuk mengatasi suatu permasalahan. Dan kemudian mendapat awalan dan akhiran pe-an maka menjadi kata pemberdayaan yang bisa kita artikan sebagai usaha atau proses membuat mampu dalam melakukan sesuatu.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Andik Eko dalam bukunya *Pemberdayaan Anak Yatim dan Dluafa* mengatakan bahwa *Pemberdayaan (empowerment)* juga dapat memberikan kekuasaan dan atau suatu kewenangan kepada pihak lain. Meningkatkan taraf kehidupan orang miskin, memberikan ruang apresiasi bagi mereka supaya dapat mengambil

---

<sup>1</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 309

<sup>2</sup>Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 200

keputusan dan bertindak bebas sesuai keputusan yang diambilnya, atau juga bisa memberikan keterampilan dan kemampuan untuk keberdayaan diri mereka masing-masing.<sup>3</sup> Dalam kata lain, pemberdayaan adalah suatu kegiatan untuk membuat berdaya yang dilakukan oleh siapa saja terhadap siapa saja dengan menggunakan prinsip saling mengisi, menguatkan dan saling belajar bersama supaya bisa berdikari atau berdaya berdiri di atas kaki sendiri.

b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti atau kekuatan, proses, cara, perbuatan.<sup>4</sup> Secara umum pemberdayaan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Pemberdayaan atau "*empowerment*" yang telah memperkaya literatur bisnis dan manajemen. Konsep pemberdayaan ini lahir di kalangan masyarakat industri Barat sehingga bisa ditafsirkan bahwa konsep ini merupakan pola pengembangan bisnis dan manajemen di negara-negara maju. Namun, pengembangan bisnis dan manajemen cenderung bersifat global sehingga pemberdayaan berlaku juga di kalangan masyarakat bisnis di mana pun berada.<sup>5</sup>

Menurut Definisi Ibnu Kaldun, secara etimologi pemberdayaan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti

---

<sup>3</sup>Andik Eko Siswanto, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan* 4, no. 9 (2017): 704

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242.

<sup>5</sup> Ronald Ngangol, *Pemberdayaan Di Era Ekonomi Pengetahuan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), xi.

kumpulan manusia yang beragama Islam, yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologis yang satu dengan yang lainnya. Pemikiran sosiologis, Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara induvidu diberikan kelebihan namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.<sup>6</sup> Disini pemberdayaan merupakan sebuah usaha pembangkitan daya kesadaran adanya suatu dorongan maupun motivasi dalam hidup yang berupaya mengembangkan. Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prjono dan Pranaa (1996), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi induvidu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>7</sup>

“Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan (*power alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggi (IDT).”

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk:

- 1) Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh

---

<sup>6</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 6.

<sup>7</sup>Hikmah Laili dan Yunindyawati, “*Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap Di Kota Palembang*”, (Jurnal Empirika, Vol 3, No 1), 2018.

barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;

- 2) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>8</sup>

Makna pemberdayaan masyarakat ditandai dengan suatu usaha dengan pemberian akses dan mengembangkan SDM dalam usaha pembangunan, kemandirian dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat akan memulai berbagai usaha dalam mencapai kemandirian, memahami permasalahan yang ada, dan berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dimana mereka akan mencari solusi, upaya pencapaian suatu pemberdayaan masyarakat baik secara internal maupun eksternal.

Disini masyarakat akan dijadikan sebagai subjek dalam suatu perubahan kearah yang lebih baik (*enabling people to do something*). Disini masyarakat akan diajari bagaimana upaya menyelaraskan antara sikap maupun tingkah lakunya yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat dimulai dari pemberdayaan individu dalam meningkatkan komunitas (desa), dan kalau sudah memiliki usaha (badan usaha), meningkatkan pada kepemilikan badan hukum, yaitu dengan Satu Desa Satu Koperasi (SDSK).<sup>9</sup>

Apabila melalui program pemberdayaan masyarakat akan terjadi penciptaan lapangan kerja (mengurangi pengangguran yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (mengurangi kemiskinan), sehingga mampu menabung untuk mendorong pertumbuhan wilayah (mengurangi kesenjangan). Pemberdayaan masyarakat yang

---

<sup>8</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25-28.

<sup>9</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Indonesia Dari Desa pemberdayaan desa sebagai kunci kesuksesan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), 41.

bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat ditempuh melalui Tiga strategi, yaitu:

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat desa disebut juga modal usaha.
- 2) Memperkuat kapasitas SDM di pedesaan disebut juga sumber daya manusia
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pedesaan, serta jaringan pemasaran disebut juga prasarana dan sarana.

Tujuan dari pemberdayaan untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah, pada dasarnya pemberdayaan dapat dimaknai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor kekuasaan dan kebijakan dari perusahaan.<sup>10</sup>

“Komponen kegiatan yaitu program pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan meliputi: pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pelatihan ketrampilan dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), Penguatan lembaga pengelola program di masyarakat dengan dibentuk unit pembinaan keluarga miskin (UPKM) disetiap kelurahan yang bertugas untuk mengelola dan membina keluarga miskin, Pengembangan usaha kecil menengah, perbaikan rumah, perbaikan prasarana lingkungan. Metode pelaksanaan yaitu untuk menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan, digunakan metode pelaksanaan yang kegiatannya meliputi: pemberian pendampingan

---

<sup>10</sup> Iiona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 84-86.

kepada warga meliputi tujuan dari pendampingan masyarakat, pendampingan masyarakat.”<sup>11</sup>

Tim Islamic Community Development Model dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN pernah juga merumuskan definisi untuk model pengembangan masyarakat Islam, terdiri dari unsur-unsur:

- 1) Mengutamakan perilaku pengembangan atau pemberdayaan masyarakat yang beragama Islam atau organisasi yang berasaskan Islam.
- 2) Mengutamakan pemberdayaan umat Islam yang tertinggal dalam segala hal.
- 3) Mengutamakan penggunaan dana yang bersumber dari dana filantropi Islam seperti Zakat Mall, Zakat Fitrah, Infak atau Sodaqoh.
- 4) Pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan ke-Islaman.
- 5) Filantropi Islam jika dijadikan sebagai bantuan modal sebaiknya menggunakan sistem bagi hasil.
- 6) Pendamping atau agen perubah diutamakan yang beragama Islam
- 7) Melibatkan institusi mitra lokal yang berasaskan Islam.

b. Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat Islam

Berkaitan dengan adanya konsep pemberdayaan masyarakat hal itu terlahir dari sisi kemanusiaannya. Disini semua aspek pemberdayaan tergantung dari diri manusia. Maka dari itu perlunya upaya pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari adanya tekanan demokratis dan perlunya sikap paertisipasi dalam diri manusia dengan berbekal tujuan yang diharapkan.

Menurut Anthony Bebbington, yaitu program pemberdayaan ialah suatu harapan agar masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, berdaya sejahtera maupun pengembangan seluruh potensi yang ada. Hal itu bisa dilihat berdasarkan aspek sosial, ekonomi,

---

<sup>11</sup> Suhartini, dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 12-15.

kelembagaan, komitmennya. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitmasi

Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Kata “empower” menurut Maerriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Mardi Yatmo Hutomo (2000) mengandung dua pengertian, yaitu:

- 1) *To give ability to or enable*, yakni usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.
- 2) *To give power or authority to*, yang memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.<sup>12</sup>

Menurut David C. Korten memberi makna terhadap pembangunan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Menurut, pembangunan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi

---

<sup>12</sup> Andi Nu Graha, “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi,” *Modernisasi*, Vol 5, No 2 (2009): 122, Diakses 24 Januari 2020, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/234>.

yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia, yaitu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman.

Adanya perspektif agama bahwasannya manusia disebut sebagai (insan kamil) maka dari itu perlunya mewujudkan semangat dalam upaya memberdayakan masyarakatnya dimulai dari. *Pertama*, pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi. *Kedua*, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.

*Ketiga*, pengembangan masyarakat dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. *Keempat*, pengembangan masyarakat, oleh karena itu, tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. *Kelima*, pengembangan masyarakat selalu ditengarai dengan adanya pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*).<sup>13</sup> Proses Pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

- 1) Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau menjadikan sebagai kekuatan, kekuasaan pada masyarakat bersangkutan agar lebih berdaya (*survival of the fittes*).

---

<sup>13</sup>Ali Aziz. Dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 5-7.

- 2) Menekankan pada proses stimulus, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan akan keberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.<sup>14</sup>

c. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam

Disini terdapat empat strategi pengembangan masyarakat Islam, yaitu:

1) *The Growth Strategy*

Dimulai dari usaha memperkuat adanya pertumbuhan, mulai mengembangkan berbagai aspek baik pendapatan perkapitaproduktivitas, permodalan, dan kesempatan kerja yang setara dengan kemampuan konsumsi masyarakat dalam suatudesda.

2) *The Welfare Strategy*

Merupakan sebuah strategi menuju kesejahteraan. Oleh karena itu, dalam setiap usaha pengembangan masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatikan penanganannya adalah masalah kultur dan budaya masyarakat.

3) *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

---

<sup>14</sup> Rohmanur Aziz, "Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim," Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 5, No 16 (2010):126-127, Diakses 24 Januari 2020, <http://pdfs.semanticscholar.org/e385/7ed3e8bc2ed553fff0f1efb74a0c9.pdf>.

#### 4) *The Integrated or Holistic Strategy*

Untuk mengatasi seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.<sup>15</sup>

#### d. Nilai-Nilai Dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam.

Nilai-nilai yang melandasi pemberdayaan masyarakat yakni:

- 1) Kejujuran (transparansi) nilai ini secara empirik sangat penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat karena integritas moral untuk semua yang terlibat dalam kegiatan berada pada ranah yang tinggi, dan nilai kejujuran harus melekat pada setiap insan-insan yang mengelola.
- 2) Keadilan, maknanya setiap usaha dalam memberdayakan masyarakat akan dimulai secara adil demi penguatan kapasitasnya.
- 3) Kepercayaan (Helic) yang berarti bahwa pelaksana maupun kelompok sasaran yang akan diberdayakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Kebersamaan dan saling tolong menolong berarti pemberdayaan masyarakat memerlukan kebersamaan dapat saling tolong menolong dari mereka yang terlibat dalam pengembangan masyarakat.
- 5) Kepedulian berarti sikap saling peduli dan sadar antar anggotanya dan masyarakat guna memperkuat kemandirian.
- 6) Berorientasi kepada masa depan bahwa pengembangan masyarakat Islam menitikberatkan pada orientasi masa depan.

Adapun Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Masyarakat Islam, sebagai berikut;

---

<sup>15</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 9-10.

- 1) Partisipasi, Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan;
  - 2) Kesetaraan dan keadilan gender, laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan;
  - 3) Demokratis, setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin;
  - 4) Transparansi dan Akuntabel, masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat terlaksana secara terbuka.
  - 5) Keberlanjutan, setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.<sup>16</sup>
- e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat
- 1) Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan.
  - 2) System transfer teknologi yang akan dilakukan.
  - 3) Pengembangan sumberdaya manusia/fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan.
  - 4) Alternative organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhtadi Dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 19-22.

<sup>17</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

## 1. Kerajinan Anyaman

### a. Pengertian Kerajinan Anyaman

Anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang menggunakan teknik menganyam yaitu dengan cara mengatur bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyalang, lipat-melipat melalui teknik tusuk-menusuk antara lungsi dan pakan. Terkait dengan kerajinan anyaman telah ditekuni oleh masyarakat ulakan sejak zaman nenek moyang kita sejak dahulu.<sup>18</sup> Kerajinan anyaman bambu yakni memanfaatkan bambu sebagai bahan baku industri. Bambu termasuk tanaman yang mudah tumbuh di daerah yang tropis. Kegunaannya sangat beragam karena tekstur kayunya dihasilkan sangat lentur dan bambu memiliki nilai yang tinggi.<sup>19</sup>

Anyaman ialah suatu kegiatan merangkai bentuk benda agar terlihat sesuai yang diinginkan, dimulai dari membuat alat perabotan rumah tangga. Anyaman seringkali dibuat dari bahan yang berasal tumbuhan dan bersifat ringan tetapi kuat, menjadikannya cocok sebagai perabotan rumah tangga.<sup>20</sup> Adapun proses produksinya maupun pemasarannya dilakukan dengan penjualan secara keliling, dipasarkan di toko, maupun oderan, dengan sistem penjajakan dengan harga yang sesuai dengan tingkat kerumitannya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Febri Yulika, Yulimarni dan Novi Rahmanita, "Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis Melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan," *Jurnal Batoboh*, Vol 2, No 2 (2017): 69, Diakses pada 23 Januari 2020 <http://ejournal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/350>.

<sup>19</sup> Ning Malihah dan Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 4, No 1 (2019): 70, 24 Januari 2020 <http://ejournal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/article/view/212>.

<sup>20</sup> "Anyaman." 30 Januari 2020. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anyaman>.

<sup>21</sup> Endang Sutrisna, "Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh Nipis

Selain itu mulai adanya berbagai industri baik perindidiu maupun swasta yang bergerak dalam bidang anyaman disertai kreatifitas para pengrajin, iklim usaha yang semakin baik, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kerajinan anyaman termasuk kedalam sebuah seni yang memiliki nilai ekspor yang tinggi dengan dipengaruhi kebudayaan setempat.

b. Sejarah Kerajinan Bambu

Sejarah pemanfaatan bambu telah cukup lama menghiasi kehidupan manusia di berbagai belahan dunia seperti Cina, Jepang, India, Banglades serta di daerah sub tropis dan tropis seperti di Indonesia. Proses kehidupan yang terlihat di Indonesia seperti pemotongan tali pular dengan menggunakan sembilu saat bayi, pemakaian wadah ketika membawa barang, alas dan memikul jenazah saat kematian.

Sejarah pemanfaatan bambu itu sendiri sebenarnya tidak diketahui dengan jelas. Manusia mengenal tembikar diperkirakan pada jaman Neolitik. Pada masyarakat ini, masyarakat telah mengenal tali, peralatan rumah tangga dan keperluan sehari-hari. Akar, bambu dan rotan adalah bahan utama yang sering dipergunakan. Walaupun dalam dunia arkeologi, artefak tentang menggunakan bambu belum pernah ditemukan karena sikatnya yang mudah hancur, namun hal itu dapat ditelusuri dari beberapa sumber, di antaranya adalah prasasti maupun relief.<sup>22</sup>Bambu mampu mencapai tinggi sekitar 30 m. Sosoknya yang menjulang dilengkapi ruas-ruas indah beraneka warna. Ada yang berwarna hijau, hitam, atau kuning. Itu sebabnya beberapa jenis bambu sering dimanfaatkan sebagai elemen taman.

---

Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar,” Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol 4, No 2 (2014): 60, 25 Januari 2020  
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/2616>.

<sup>22</sup> Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 11.

Meluasnya pemanfaatan bambu dalam kehidupan manusia antara lain juga didukung umur produksinya yang relatif cepat. Rebung atau tunas bambu muda akan menyelesaikan pertumbuhan vertikalnya dalam waktu setahun.<sup>23</sup>

“Bambu adalah tumbuhan yang sebangsa dengan rumput, tetapi bukan rumput sembarang rumput. Bambu-bambu ini sangat banyak jenisnya dan mudah tumbuh dimana-mana, khususnya di tanah air kita. Harganya cukup murah, gunanya cukup luar biasa. Bambu sungguh merupakan tumbuhan yang sangat berfungsi. Dan ada yang sengaja di tanam di lembah-lembah sungai, tebing serta lereng-lereng gunung. Perlunya agar tanah tidak mudah longsor, akar bambu sangat berjasa untuk menahan erosi. Jadi bambu berguna pula untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup kita. Jenis-jenis bambu di dunia ini sangat banyak, kira-kira ada 700 jenis. Secara umum tumbuhan ini dapat tumbuh di dataran rendah dan di pegunungan dengan ketinggian 3000 meter dari permukaan laut, terutama di tempat-tempat terbuka yang bebas dari genangan air.”<sup>24</sup>

Di Indonesia, terutama di Jawa Tengah pemanfaatan bambu sebagai sebuah budaya berupa karya kerajinan nenek moyang diantaranya terekam dalam sebuah prasasti. Prasasti tersebut salah satunya adalah Prasasti Telang II 1 sisi B pada tahun 825 S. Prasasti ini membahas Jawa Kuno dan bentuk hurufnya Jawa Kuno. Prasasti ini ditemukan di tepi Sungai Begawan Solo Dekat Wonogiri. Prasasti ini diterjemahkan Stutterheim tahun 1934. “Adapun data tentang kerajinan bambu juga terlihat dalam relief di Candi Borobudur dalam tingkat pertama.

---

<sup>23</sup> Sardhi Duryatmo, *Wirausaha Kerajinan Bambu* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

<sup>24</sup> G. Margono, *Ketrampilan Anyaman Bambu Dan Rotan* (Semarang: CV.Aneka Ilmu, 1990), 1.

Adanya seseorang nelayan membawa tempat ikan atau kepis disamping badannya dapat dilihat adanya relief. Di candi borobudur dijumpai berbagai bangunan rumah yang terbuat dari bambu. Keahlian dan kemampuan nenek moyang dalam memanfaatkan bambu dalam kehidupan masyarakat Jawa sampai sekarang, ternyata masih berlangsung. Namun sebagian masyarakat masih bertahan dalam memanfaatkan tumbuhan bambu yang ada disekitarnya. Sebagai salah satu mata pencaharian utamanya guna mempertahankan keberadaannya mereka telah berkreasi dalam karya kerajinan bambunya sehingga hasil karyanya tetap dicintai masyarakat.”

c. Aneka Kerajinan Bambu

Kehidupan di lingkungan masyarakat sangatlah erat karena mereka memanfaatkan lingkungan untuk bertahan dan meningkatkan taraf hidupnya. Salah satunya adalah mereka memanfaatkan bambu untuk kehidupannya. Terutama masyarakat pedesaan, bambu sangat dekat dan dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat desa mulai lahir (untuk memotong pusar bayi dan sunatan) sampai meninggal.

Aktifitas sehari-hari pemanfaatan bambu untuk bahan makanan, pembungkus makanan, makanan ternak, sapu lidi, kerajinan untuk kebutuhan rumah tangga, cinderamata dan mebeuler, industri (pulp dan kertas), kontruksi (jembatan, bangunan rumah, tiang sekat, dinding, atap dan penyanggah), bahan bakar dan untuk upacara adat. Perkembangan zaman sekarang semakin berubah pemanfaatan bambu di sebagian masyarakat

d. Jenis-Jenis Peralatan Rumah Tangga yang terbuat dari Bambu yaitu:

1) Tampah

Tampah adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman belahan batang

pohon bambu. Bentuk tampah adalah bundar. Untuk ukuran tampah yang ada di masyarakat beraneka ragam, yaitu berdiameter antara 35-80 cm. Tampah yang terbuat dari anyaman kulit bambu memiliki kualitas lebih bagus daripada tampah yang terbuat dari daging bambu, karena kurang begitu awet dan mudah rusak. Jenis bambu yang sering dipakai untuk membuat tampah adalah bambu Apus, karena jenis bambu ini sangat lentur dan mudah “diikat” atau “dibelah”.

## 2) Kukusan

Kukusan adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari iratan batang pohon bambu yang dianyam. Bentuk kukusan adalah kerucut. Ukuran kukusan yang ada di masyarakat beraneka ragam, yaitu tinggi antara 35-70 cm dan berdiameter antara 40-80 cm. Selain untuk menanak nasi, kukusan juga dapat untuk memasak masakan lain seperti lontong, kupat, lepet, ketela dan lain-lain.<sup>25</sup> Ada dua macam kukusan yaitu kukusan yang berbingkai (jenis kukusan besar), dan kukusan tidak berbingkai.<sup>26</sup>

## 3) Cething

Cething adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari iratan pohon bambu yang dianyam. Bentuk cething adalah kerucut, namun bagian kakinya berbentuk lingkaran maupun persegi. Adapun ukuran cething yang ada di masyarakat yaitu ada yang kecil, sedang maupun besar. Ukuran cething yaitu tinggi antara 25 cm 40 cm dan berdiameter atas 30 cm -50 cm, serta bagian bawah atau, kaki sekitar 10 cm – 20 cm. Bagian atas atau mulut cething, biasanya terbuat dari iratan

---

<sup>25</sup> Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 18.

<sup>26</sup> G Margono, *Kerajinan Anyaman Bambu Dan Rotan* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1990), 47.

kulit bambu dengan lebar sekitar 1 cm – 3 cm dan bagian kaki cething terbuat dari iratan bambu atau kayu dengan lebar 3 cm – 5 cm.

4) Kalo.

Kalo adalah sebuah alat rumah tangga yang terbuat dari iratan batang pohon bambu yang dianyam. Kalo sering digunakan untuk menyaring kelapa, dan sering dipakai oleh ibu-ibu rumah tangga. Untuk menghasilkan air santan, maka terlebih dahulu kelapa diparut setelah itu ampas dari parutan kelapa tertinggal di atas saringan.<sup>27</sup> Kerajinan bambu di Desa Jepang berupa kerajinan tradisional. Produk kerajinan tradisional berupa perabotan rumah tangga seperti besek, tumbu, tambir, wakul, tampah, kalo dan kepeng.<sup>28</sup>

5) Fungsi Kerajinan Bambu

Bambu sangat dibutuhkan kehidupan manusia terutama masyarakat pedesaan mereka berkarya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Di tengah kehidupan masyarakat Jawa, mulai proses membuat kerajinan bambu seperti besek, tampah, kalo, cething dan lain-lain. Fungsi kerajinan bambu tersebut terkait erat dengan lingkungan alam, lingkungan budaya dan lingkungan sosial yang ada di sekitar dimana mereka berada. Terkait dengan lingkungan budaya yaitu lingkungan sosial yaitu lingkungan yang terkait akibat adanya hubungan antara manusia atau sekelompok manusia terhadap hasil karya manusia berupa kerajinan bambu yang ada di masyarakat.

---

<sup>27</sup>Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 20-23.

<sup>28</sup> Heni Widyarningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman”, *Jurnal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol 2, No 2(2019), 73, diakses 30 Januari 2020. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor/article/view/16433>.

Hubungan sosial yang terlihat di masyarakat Jawa yaitu adanya sifat tolong-menolong. Suatu kegiatan membantu seseorang atau orang yang tidak mampu untuk melakukan sesuatu.

## 2. Kesejahteraan Umat atau Masyarakat

### a. Pengertian

Kata “kesejahteraan” menurut KBBI berakar dari kata “sejahtera” yang artinya keadaan yang aman, damai, sentosa, selamat, kesenangan hidup, dan makmur. Dalam bahasa Sanskerta kesejahteraan adalah “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan berarti seseorang yang hidup dalam kecukupan, kemakmuran, keselamatan serta terhindar dari adanya perilaku miskin, kebodohan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman baik lahir maupun batin.<sup>29</sup> Jadi kesejahteraan bisa didefinisikan suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok orang dapat memenuhi kebutuhannya dan berhubungan baik dengan lingkungannya.

Dalam perspektif sosiologi kata masyarakat di jelaskan berasal dari konsep *community* atau komunitas. Komunitas adalah suatu kesatuan sosial yang berkumpul dalam kelompok dengan kepentingan bersama baik yang bersifat fungsional ataupun yang mempunyai teritorial. Jika para anggota kelompok, baik yang besar maupun kecil, hidup selaras sehingga memberikan rasa bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup utama maka kelompok tersebut disebut komunitas.

Menurut Soetomo pengertian masyarakat yaitu sekumpulan orang yang saling interaksi secara terus-menerus dengan peraturan tertentu.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Soeharto, Edi menjelaskan bahwa istilah masyarakat berarti sekumpulan individu yang secara

---

<sup>29</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>30</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

tak sengaja melakukan gotong royong, rasa memiliki satu sama lain dan hidup dalam tempat tertentu.

Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

#### **b. Tujuan dan fungsi kesejahteraan sosial**

Tujuan kesejahteraan dapat diraih melalui beberapa metode dengan tujuan terbentuklah individu yang mampu untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam penyesuaian terhadap kebutuhannya masing-masing di setiap bagian dari masyarakat.<sup>31</sup> Selain itu kesejahteraan sosial juga berguna untuk memiliki peluang yang sama dengan warga yang lainnya, dan meningkatkan tingkat harga diri setinggi-tingginya, berpikir sehat, dan melakukan segala hal tanpa adanya batasan menurut HAM. Adi Fahrudin, mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai tujuan:

- 1) Untuk mewujudkan tercapainya standar kehidupan dasar seperti konsumsi, rumah, kesehatan, dan hubungan sosial dengan lingkungan yang harmonis.
- 2) Untuk mewujudkan penyesuaian diri dengan masyarakat dandi lingkungannya missal dengan menggali sumber sumber, mengembangkan dan mningkatkan taraf hidup yang memuaskan.

#### **c. Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Masyarakat**

Kesejahteraan sosial merupakan hak setiap warga negara, dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Negara memelihara fakir miskin dan anak-anak yang terlantar, mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat

---

<sup>31</sup> Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 37.

kemanusiaan, serta bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pekayaan kesejahteraan sosial yang layak yang diatur dengan undang-undang. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2, Pasal 28H ayat 2 dan Pasal 34 UUD 1945, UU No. 39 Tahun 1999, dan UU No. 11 Tahun 2009 merupakan pedoman dan acuan bahwa setiap warganegara berhak atas berbagai macam pelayanan kesejahteraan sosial yang menggambarkan prinsip universalisme.<sup>32</sup>

Dalam kesejahteraan sosial peran masyarakat adalah sebagai penyelenggara dan pelaku dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Cakupan peranan masyarakat yaitu:

- a) Mewujudkan kondisi dinamis sebagai pedoman upaya pemerintah.
- b) Menyelenggarakan pengelolaan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan oleh para pelaku masyarakat.
- c) Melaksanakan usaha kesejahteraan sosial yang bersifat memelihara.
- d) Menjadi sumber informasi untuk penentuan kebijakan dan perumusan program.<sup>33</sup>

Peranan masyarakat dalam pelaksanaannya dilakukan secara berjenjang yang masing-masing memiliki spesifikasi yang sesuai dengan pelakunya. Peranan pemerintah adalah mengatur, mengarahkan, membimbing, membina serta mengawasi penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Peranan pemerintah dalam hal ini yaitu cenderung menitikberatkan pada pelayanan umum yang tidak bisa dilakukan oleh masyarakat seperti bantuan, jaminan dan perlindungan sosial. Dalam hal ini cakupannya yaitu:

- a) Menentukan garis kebijakan untuk memelihara, membimbing, dan meningkatkan usaha kesejahteraan sosial.

---

<sup>32</sup> Adi Fahrudin, *pengantar kesejahteraan Sosial*, 79.

<sup>33</sup> Adi Fahrudin, *pengantar kesejahteraan sosial*, 80.

- b) Menumbuhkan, mendorong, meningkatkan, mengembangkan, kesadaran dan tanggung jawab masyarakat.
- c) Mengawasi penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial terutama pelayanan sosial sampai pada sasarannya.
- d) Menyediakan pola/bentuk/sistem pelanan sosial yang mencakup kebijakan dan perumusan program operasional.<sup>34</sup>

### 3. Kesejahteraan dalam Islam

*Al-Falah* yang memiliki cakupan luas serta mendalam dalam menggambarkan konsep kesejahteraan sosial. Disini falah mencakup berbagai upaya mencapai pertumbuhan, kesuksesan, perdamaian abadi. Sementara itu, ar-Raghib al-Ashfani menjelaskan bahwa perkataan al-falah berasal dari kata yang mengandung arti dunia dan akhiratnya. Sedangkan al-falah menurut harfiahnya berarti menemukan keberuntungan, secara tak sengaja berkecukupan dalam hal apapun di dunia dan akhirat. Atau ada yang menyebutnya sebagai keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Adapun al-falah menurut Islam dikategorikan jadi empat diantaranya:

- a) Adanya kesenangan sejati tidak melalui kesengsaraan.
- b) Merasa cukup dalam hal apapun.
- c) Adanya sikap mulia

Dari hal tersebut maka bisa diasumsikan bahwa terdapat hal yang lebih sempurna pada akhir kehidupan tiap umat. Dijelaskan juga dari ayat berikut ini:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirnya itulah yang sebenarnya

<sup>34</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 80-81.

*kehidupan, kalau mereka mengetahui” (QS. Al-Ankabut ayat 64).*<sup>35</sup>

Disebut sebagai kesejahteraan sosial apabila manusianya mampu untuk mengamalkan berbagai teori yang ada sesuai ajaran umat Islam. Disini terurai bahwa makna dari kesejahteraan sosial menjadi tujuan akhir dari semua umat Islam. hal itu karena sudah ada kesetaraan antara kepuasan rohani dan jasmani yang selaras.<sup>36</sup> Makna falah terdapat dalam al-Qur'an meliputi 5 hal diantaranya (1) pemenuhan kebutuhan rohani (2) pemenuhan jasmani (3) sikap pemikirannya (4) keagamánya (5) muamalahnya.<sup>37</sup> Jadi dapat diartikan bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan manusia baik secara rohani ataupun secara jasmani, yang menjadikan manusia bisa mencukupi kebutuhan hidupnya secara lahir dan batinnya.

وَمِمُّهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
Artinya : *"Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*(QS. Al-Baqarah ayat 201).<sup>38</sup>

Di dalam Al-Qur'an, masyarakat yang sejahtera disebut *almuflihun*, seseorang yang beruntung. Indikator masyarakat sejahtera yaitu mereka yang beriman pada Allah, menjalankan sholat, dan memberikan sebagian rezekinya untuk diinfakkan, dan mereka yang beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan kitab-kitab yang telah diturunkan dan mereka yang meyakini adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, (meraih kesejahteraan dunia dan akhirat). Sebagaimana dalam al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 4) :

<sup>35</sup> Alqur'an al-Ankabut ayat 64, *Alqur'an dan Terjemah New Cardova*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012) 404.

<sup>36</sup> M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 6.

<sup>37</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, 2.

<sup>38</sup> Alqur'an Al-Baqarah ayat 201, *Alqur'an dan Terjemah New Cardova*, 31.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya : “dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”(QS. Al-Baqarah:4).<sup>39</sup>

Orang-orang yang bertakwa setiap saat juga percaya menyangkut apa yang diturunkan kepadamu, hai Muhammad, yakni al-Quran dan apa yang diturunkan kepada para nabui sebelum-mu, yakni Taurat, Injil, dan Zabur serta dengan keniscayaan kehidupan hari akhirat seperti adanya perhitungan, surga, neraka mereka sangat yakin.

Arti kesejahteraan dalam Islam sama halnya dengan melengkapi dan meredam suatu permasalahan. Maka dalam system ekonomi Islam berusaha meredam konflik tersebut sehingga dapat mewujudkan kemanfaatan bersama. Terdapat berbagai falsafah dalam ekonomi Islam menurut agama antara lain;

- a) Menggunakan, kejujuran dan kebenaran setiap langkah.
- b) Keadilan, yaitu nilai yang mengagungkan Pertanggungjawaban, akan adanya suatu ketentraman dalam hidup apabila masyarakatnya bersikap adil dalam hal apapun sesuai dengan fitrahnya yang mengembang tugas sebagai *khalifah fil ard*. Setiap pemain dalam bidang ekonomi memiliki tugas untuk berbuat jujur dan baik dalam mensejahterakan masyarakat umum.
- c) Tafakul atau jaminan sosial, dengan adanya jaminan sosial di masyarakat makan bisa memotifasi terciptanya hubungan baik diantara individu dan masyarakat, sebab dalam islam tidak hanya mengajarkan tentang berhubungan dengan Allah saja tetapi juga hubungan dengan sesama manusia.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Alqur'an Al-Baqarah ayat 4, *Alqur'an dan Terjemah New Cardova*, 2.

<sup>40</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, 63.

Disini terdapat tiga dasar kebutuhan utama manusia dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a) Kebutuhan Dhuriyyat atau kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pokok paling utama untuk dipenuhi.
- b) Kebutuhan Hajiiyyat atau kebutuhan sekunder, kebutuhan ini jika tidak dipenuhi maka tidak berbaya untuk meselamtan, akan tetapi mengalami kesulitan tapi tidak menyebabkan kepunahan atau bisa dikatakan tidak berbahaya. Jadi, perbedaan antara dharuruyyat dan hajiiyyat adalah pengaruhnya terhadap keberadaan manusia. Tapi keberadaan keduanya dibutuhkan dan memudahkan kehidupan mukallaf.
- c) Kebutuhan Tahsiniyyat atau tersier adalah deluruh kebutuhan dan perlindungan yang dibutuhkan untuk membuat kehidupan manusia yang nyaman akan semakin nyaman lagi. Atau dengan kata lain kebutuhan yang membuat manusia berada dalam segala bentuk kemudahan, kenyamanan, dan kelapangan dada.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , dengan judul: Pembedayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaeen (2018) <sup>41</sup> pada penelitian ini dilator belakang oleh kompleksitas permasalahan masyarakat yang berdampak pada aspek ekonomi sehingga perlunya pembedayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif (kuliner, kerajinan, fashion, seni pertunjukan, music) sehingga terbentuknya kemandirian ekonomi pada masyarakat tersebut guna meningkatkan kualitas SDM dan harkat martabat terkhusus bagi ibu rumah tangga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi bagi

---

<sup>41</sup> Ahmad Rifki Hermawan, “Pembedayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

masyarakat sekitar melalui kerajinan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan diantaranya objek penelitian yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan terletak di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaean, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai) tahun 2016<sup>42</sup>. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah sebagai mana pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik dibank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai. Pada penelitian tersebut melihat mengenai dampak sosial, ekonomi, manfaat, ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah yang baik sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sama sama penelitian kualitatif, dalam hal memberdayakan masyarakat yaitu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dan memiliki perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh roza linda lebih menekankan aktifitas daur ulang sampah plastik, tapi penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada kerajinan anyaman dan memiliki obyek yang berbeda yaitu pada penelitian tersebut terletak di tangkerang labuai, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terletak di mejobo kabupaten kudus.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dianti Ramadhan, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung (2016), yang berjudul: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif

---

<sup>42</sup> Roza Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016).

Ekonomi Islam (studi pekon banjar agung kecamatan gunung alip kabupaten tanggamus)<sup>43</sup>. Hasil penelitian tersebut bahwa tingkat kesejahteraan para pengrajin meningkat secara signifikan melalui produk kerajinan tangan khas lampung dan secara kualitas telah termodifikasi perkembangannya dengan model dan tidak menghilangkan ciri khas lampung sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat baik dalam maupun luar. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan memiliki kesamaan yaitu pada kerajinan tangan serta sama-sama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dianti Ramadhan lebih menekankan pada strategi usaha kerajinan tangan, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman beserta faktor pendukung dan penghambatnya, selain itu berbeda objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dianti Ramadhan berada di Banjar Agung Kec Gunung Alip Kab Tanggamus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berobjek di Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus.

### C. Kerangka Berfikir

Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi masyarakat berupa kerajinan anyaman bambu.

Kerajinan anyaman ini menjadi salah satu UMKM yang terkenal di desa ini, sehingga jadi sentral anyaman bambu. Mayoritas masyarakat sebagai buruh industri dalam kerajinan tersebut. Kerajinan bambu merupakan kerajinan tangan yang bahan utamanya adalah bambu. Bambu yang digunakan biasanya bambu yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk

---

<sup>43</sup> Dianti Ramadhan, "Peningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Lampung, 2016).

dianyam, jenisnya berupa bambu apus. Biasanya orang yang menyanam menggunakan tangan, dengan keahlian tertentu dan kesabaran yang tinggi.

Bambu adalah tumbuhan yang sebangsa dengan rumput, tetapi bukan rumput sembarang rumput. Bambu-bambu ini amat banyak jenisnya dan mudah tumbuh dimana-mana, khususnya di Indonesia. Tanaman bambu memegang peranan penting, harganya cukup murah, dan kegunaannya cukup luar biasa. Bambu merupakan tumbuhan yang berfungsi serba guna. Berbagai jenis anyaman bambu meliputi (kalo, tampah, besek, kukusan, ani-ani, keranjang, caping, dunak, keping, kurungan, burung, ayam, hiasan lampu, vas bunga dll). Kerajinan bambu di Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, disini masyarakat mulai berdaya dari keadaan yang kurang berdaya atau tidak mampu menjadi mampu untuk diberdayakan sehingga berpengaruh pada perekonomiannya. Berbagai macam pengaruh ekonomi masyarakat seperti dalam hal pendapatan yang meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan serta adanya kerja sampingan terutama bagi masyarakat sekitar. Hal itu bisa mewujudkan terjadinya kesejahteraan bagi masyarakat tersebut

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

